

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil tema penerapan metode Penemuan Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan kognitif berpikir logis anak usia 3-4 tahun di PPT Teratai Kenjeran Surabaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena data yang diambil berupa data alami berwujud kata-kata maupun tulisan yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai pengumpul data yang utama.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) secara deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto, dkk (2007 : 19) tentang penelitian tindakan kelas, adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembuatan.

Sedangkan menurut Daryanto (2011: 4), Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Kemis dan MC Taggart (dalam Sanjaya ; 2010:25) Penelitian Tindakan Kelas adalah gerakan diri sepenuhnya yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati obyek (peserta didik) dalam sebuah kelas dengan metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat yang berguna bagi penelitian dan masyarakat khususnya dunia pendidikan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PPT Teratai Kenjeran Surabaya dengan mengambil tema Penerapan metode Penemuan Terbimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 3-4 tahun di PPT teratai Kenjeran Surabaya. PPT Teratai beralamatkan di jalan Sahabudin no.1 Kompleks TNI AL Kenjeran Surabaya

PPT Teratai ini merupakan Pos Paud Terpadu yang holistik intergratif yang bekerja sama dengan Badan-Badan Pemerintah lainnya, sehingga pembelajarannya terpadu.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan April dengan langkah awal penyusunan proposal skripsi, Pengajuan izin pengambilan data kepada kepala sekolah dan pengambilan data dimulai pada bulan Mei 2019 minggu ke tiga dan minggu ke

empat. Dikarenakan pada waktu itu mendekati masa libur awal puasa , libur Hari Raya dan libur semester. Satu bulan pertama dilakukan observasi sebelum tindakan, penelitian satu bulan kedua dilakukan penyusunan rencana kegiatan siklus I dan II dilanjutkan dengan tindakan penelitian, satu bulan ketiga pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik dan guru di PPT Teratai Kenjeran Surabaya dikelas usia 3-4 tahun yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Obyek penelitian adalah penerapan metode penemuan terbimbing dalam meningkatkan berpikir logis anak usia 3-4 tahun di PPT Teratai Kenjeran

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan wawancara dan observasi pembelajaran dikelas metode apa yang biasa guru terapkan pada pembelajaran sehari-hari, kondisi anak-anak, kondisi lingkungan sekitar sekolah dan kondisi di dalam kelas. Dalam penelitian penerapan metode Penemuan Terbimbing dalam meningkatkan kognitif anak usia 3-4 tahun di PPT Teratai peneliti membuat perencanaan pembelajaran agar penelitian bisa berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Adapun langkah-langkah yang disusun oleh peneliti dalam rencana penelitiannya nanti adalah :

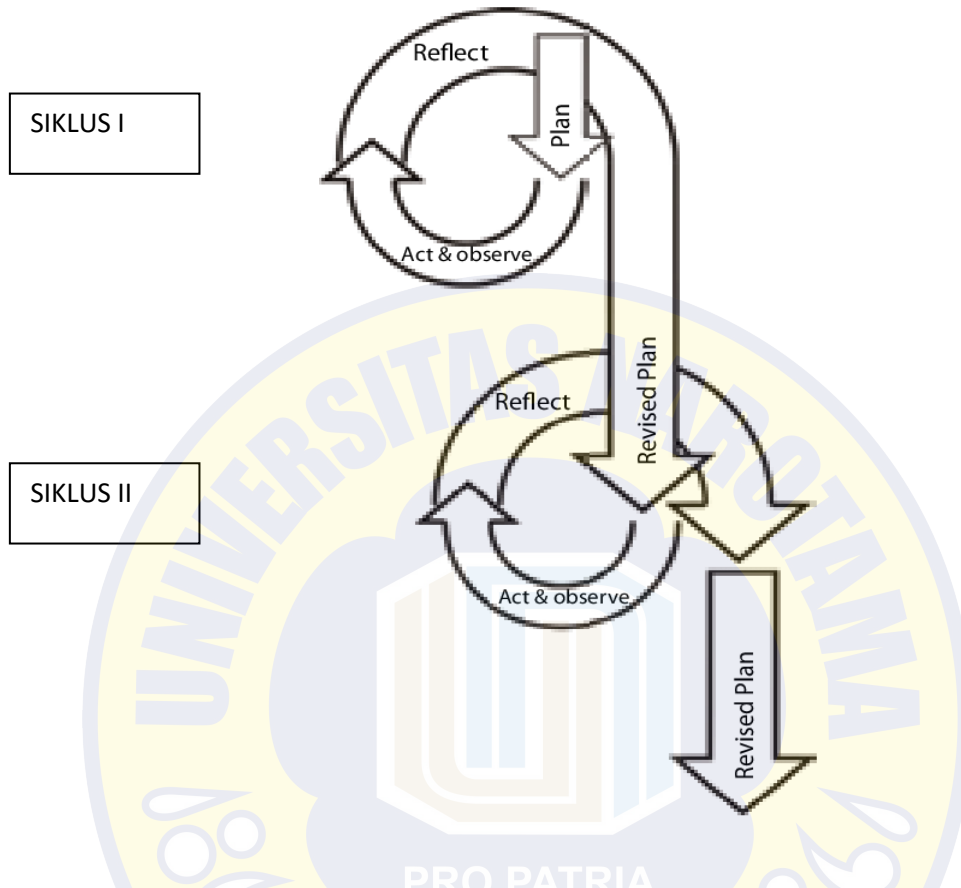
- 1) Melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah dan kondisi kelas

- 2) Melakukan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah mengenai metode pembelajaran sehari-hari
- 3) Melakukan observasi terhadap pembelajaran sebelum dilakukan tindakan penelitian
- 4) Menyusun rencana pembelajaran RPPH di setiap siklus
- 5) Mengatur atau menata kelas agar lebih nyaman dan menyenangkan

Penelitian tindakan kelas mempunyai empat langkah tahapan dalam penelitiannya yang dilakukan berulang ulang sampai tercapai hasil yang diinginkan. Keempat langkah yang harus dilakukan tersebut yaitu:

- a) Perencanaan (*planning*)
- b) Pelaksanaan (*acting*)
- c) Pengamatan (*observing*)
- d) Refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2007: 16).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan siklus dalam setiap siklus ada empat langkah-langkah yang harus dilakukan dan diulang-ulang pada setiap siklus sampai mendapatkan hasil yang ditetapkan, misalkan dalam siklus pertama tidak diperoleh peningkatan maka akan diulang pada siklus kedua dan seterusnya sampai diperoleh data yang diinginkan. Pada setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Adapun model dan penjelasan dapat dilihat pada gambar 3.2 siklus penelitian tindakan kelas.



Gambar 2 Siklus perencanaan Penelitian Tindakan Kelas
(Model Kemmis dan Taggart 1988)

Langkah-langkah prosedur penelian yang akan dilakukan oleh peneliti:

a) Perencananan (*planning*)

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas perlu dilakukan penyusunan rencana kapan dilaksanakan penelitian, apa yang akan diteliti, dimana akan dilakukan penelitian dan bagaimana pelaksanaan penelitiannya. Lebih bagusnya bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan

bekerja sama peneliti dan guru kelas sebagai pelaksana tindakan kelas. Peneliti menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tema dan sub tema, menyiapkan lingkungan belajar, menyusun instrumen observasi. Berikut rencana yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan :a) Membuat RPPH,b) Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran, c) Menyiapkan instrument observasi, d) Menyiapkan kelas ditata semenarik mungkin bagi anak.

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus pertama dan siklus kedua, setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan.

b) Pelaksanaan (*acting*)

Setelah dibuat perencanaan maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan dilakukan tindakan dua kali Siklus .Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 3x pertemuan dengan waktu setiap pertemuan 90 menit .

c) Pengamatan (*observation*)

Kegiatan observasi ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan kelas.Pengamatan dilakukan dalam rangka mengumpulkan data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang akan dibuat. Data yang akan dibuat adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif melalui observasi dan mengambil tafsiran secara benar.Sedangkan data kualitatif yaitu data yang dianalisis

dengan menggunakan angka dan presentasi. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi guru tidak harus selalu bekerja sendiri tetapi guru biasa dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat atau pakar)

c) Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi) dari data yang didapat. Data tersebut ditafsirkan dan dianalisis, hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi apakah diperlukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menemukan suatu keberhasilan PTK apabila hasil belum dicapai belum mencapai hipotesis tujuan akan dilakukan siklus kedua atau siklus selanjutnya.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya Arikunto(2005: 101). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen untuk penelitian ini terdiri dari indikator-indikator yang berkaitan dengan kemampuan berpikir logis, yaitu kemampuan anak dalam mengetahui besar dan kecil benda, mengetahui panjang dan pendek benda, mengelompokkan benda sesuai jenis atau warnanya, mengenali sesuatu yang hilang pada sebuah benda atau kelompok.

Berikut merupakan kisi-kisi pedoman yang digunakan dalam lembar observasi dengan variable meningkatkan kemampuan berpikir logis serta skala penilaiannya:

Skala penilaian

Skor 1 = Belum Berkembang (BB)

Skor 2 = Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Rubrik penilaian:

A. Indikator “Anak mampu mengetahui besar dan kecil benda”

- 1) BB (Belum berkembang) skor 1 = anak tidak mau melakukan kegiatan
- 2) MB (Mulai berkembang) skor 2 = anak mau melakukan kegiatan dengan bimbingan
- 3) BSH (Berkembang sesuai harapan) skor 3 = anak mau melakukan kegiatan dengan mandiri walaupun hasilnya ada yang salah
- 4) BSB (Berkembang sangat baik) skor 4 = anak mau melakukan kegiatan sendiri dengan hasil yang benar

B Indikator “Anak mampu mengetahui panjang dan pendek benda”

- 1) BB (Belum berkembang) skor 1 = anak tidak mau melakukan kegiatan
- 2) MB (Mulai berkembang) skor 2 = anak mau melakukan kegiatan dengan bimbingan

3) BSH (Berkembang sesuai harapan) skor 3 = anak mau melakukan kegiatan dengan mandiri walaupun hasilnya ada yang salah

4) BSB (Berkembang sangat baik) skor 4 = anak mau melakukan kegiatan sendiri dengan hasil yang benar

C. Indikator “Anak mampu mengelompokkan sesuai jenisnya atau warnanya”

1) BB (Belum berkembang) skor 1 = anak tidak mau melakukan kegiatan

2) MB (Mulai berkembang) skor 2= = anak mau melakukan kegiatan dengan bimbingan

3) BSH(Berkembang sesuai harapan) skor 3= anak mau melakukan kegiatan dengan mandiri walaupun hasilnya ada yang salah

4) BSB (Berkembang sangat baik) skor 4 = anak mau melakukan kegiatan sendiri dengan hasil yang benar

D. Indikator “Anak mampu mengenali sesuatu yang tidak ada pada sebuah benda”

1) BB (Belum berkembang) skor 1= anak tidak mau melakukan kegiatan

2) MB (Mulai berkembang) skor 2= anak mau melakukan kegiatan dengan bimbingan

3) BSH (Berkembang sesuai harapan) skor 3= anak mau melakukan kegiatan dengan mandiri walaupun hasilnya ada yang salah

4) BSB (Berkembang sangat baik) skor 4 =anak mau melakukan kegiatan sendiri dengan hasil yang benar

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentas.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis Arikunto(1998:28). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti maupun berkolaborasi guru kelas dan kepala sekolah. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan obyek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar anak dikelas. Observasi yang dilakukan meliputi proses belajar anak dengan menggunakan metode tanya jawab, pemberian tugas, bercerita. Hal-hal yang diobservasi antara lain kemampuan anak dalam pemahaman konsep panjang pendek, besar kecil, mengelompokkan benda sesuai jenisnya atau warnanya, menemukan sesuatu yang hilang pada sebuah benda. Observasi peserta didik dengan menggunakan lembar instrument observasi.

2. Wawancara

Menurut Daryanto (2011: 81), “wawancara adalah kegiatan tanya jawab lisan antara pewawancara dan narasumber”. Menurut Denzin dalam bukunya Wiraatmadja (2012:117),” wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu”. Sedangkan menurut

Sanjaya (2009: 96), “wawancara atau interview dapat teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu”.

Pengertian wawancara dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai (responden) dengan alat yang dinamakan panduan wawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan anak didik untuk mengetahui respon guru dan anak tentang pembelajaran dengan Metode Penemuan Terbimbing.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah di dokumentasikan Mulyasa, (2009: 69). Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan kegiatan pembelajaran di kelas.

H. Teknik Analisis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah nilai untuk kemampuan berpikir logis anak didik dengan menggunakan metode discoveri terbimbing dalam penelitian ini diambil pada saat penelitian berlangsung dengan kegiatan bermain yang dilaksanakan melalui dua siklus di kelompok usia 3-4 tahun PPT

PPT Teratai Kenjeran Surabaya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan melalui observasi. Menurut Arikunto (2005: 263), analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan.

Menurut Acep Yoni (2010: 176), penghitungan terhadap data yang telah diperoleh dilakukan menggunakan rumus:

Nilai maksimum

$$S = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

S= % Nilai yang diharapkan

Hasil data observasi tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan kriteria yang diterapkan di taman kanak-kanak dengan pedoman sebagai berikut:

1. Kriteria 75%-100% Berkembang Sangat Baik (BSB).
2. Kriteria 50%-74,99% Berkembang Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
3. Kriteria 25%-49,99% Mulai Berkembang (MB).
4. Kriteria 0%-24,99% Belum Berkembang (BB).

I. Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian penelitian adalah indikator yang dijadikan pedoman oleh peneliti untuk menentukan ketercapaian atau keberhasilan tindakan dalam suatu penelitian.

Indikator pencapaian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir logis dengan penerapan Metode Penemuan Terbimbing. Indikator pencapaian dalam penelitian ini diakhir siklus II 11 anak (75%) memiliki kriteria berkembang sangat baik (BSB), kriteria tersebut sudah diterapkan di PPT Teratai.

